

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pementasan Karya tari Klantangmimis ini merupakan wujud dari buah kemandirian dan kreatifitas penata tari dalam berkarya. Proses penciptaan yang dilakukan diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman dalam mencipta sebuah karya tari. Karya ini merupakan sebuah syarat Tugas Akhir.

Pengolahan dan pengembangan gerak tradisi Jawa sebagai sebuah konsep merupakan sebuah wujud untuk melestarikan dan mengingatkan kepada kita semua pada kesenian asli milik bangsa Indonesia yang patut untuk dilestarikan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh penata tidak lain yaitu untuk melestarikan budaya Jawa, yang tentunya sedikit banyak telah diberikan sentuhan-sentuhan gerak modern, agar bisa memberikan nuansa baru pada gerak Cakil, yang tentunya tetap berpijak pada tradisi Jawa.

#### **B. Saran penciptaan Karya Tari**

1. Memang sebaiknya untuk membuat koreografi membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Dalam hal ini sangatlah penting sebuah proses, dengan proses, kita bisa mengeksplorasi gerak, mendalami karakter, dan membuat koreografi lebih matang lagi.
2. Pada koreografi ini penata berharap agar kebudayaan Indonesia bisa tetap dilestarikan. Karena Indonesia mempunyai banyak sekali keragaman

budaya. Dalam hal ini adalah tugas bagi generasi muda, untuk tetap melestarikan kebudayaan sendiri. Karena penata sejak kecil lebih mendalami kesenian Jawa, khususnya kesenian Surakarta dan Yogyakarta, maka koreografi ini berpijak pada kebudayaan tersebut. Dan untuk lebih memberikan nuansa baru pada gerak tersebut, maka penata menambahkan gerak-gerak *capoeira, akrobatik dan gymnastic*.

3. Dengan tugas akhir ini, maka bisa memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengeluarkan ide-ide nya, sehingga menjadi sebuah karya tari yang bisa dipertanggung jawabkan. Tetapi diharapkan mahasiswa tari tidak hanya berhenti pada tugas akhir kuliah, tetapi tetap berkarya menghasilkan koreografi-koreografi yang tetap berdasarkan kebudayaan sendiri, baik itu Jawa, Bali, Kalimantan, Papua dan lain-lain, yang tentunya bisa dikemas menjadi sebuah pertunjukan yang menarik, sehingga penonton baik anak-anak, pemuda dan orang tua bisa menikmati, tapi tetap harus menjaga keaslian dari gerak tradisi daerah itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar mata rantai kebudayaan tidak terputus.

## KEPUSTAKAAN

### A. Sumber Tertulis

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkhapi. (Lembaga Pendidikan dan Humaniora Indonesia), Cetakan 2, Edisi revisi, 2003.
- Hidajat, Robby. 2011. *Mode penyajian (Koreografi dan Kreativitas, Pengetahuan dan Praktikum Petunjuk Koreografi)*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance*. New Jersey Princeton Book Company.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Moving From Within, A New Metode For Dance Making*, Chicago: Capella Books.
- Hersapandi. 1999. *Wayang Orang Sriwedari: Dari Seni Istana Menjadi Seni Komersial*, Yogyakarta: Terawang.
- Hawkins, Alma. M. 2003. *Moving From Within. A New Method For Dance Making*. (Terjemahan I Wayan Dibia, *Bergerak Menurut Kata Hati, Metoda Baru Untuk Menciptakan Tari*, Jakarta: Ford Foundation dan MSPI).
- Hersapandi dkk. 2008. *Panduan Tugas Akhir Jurusan Tari*, Yogyakarta.
- Kartodirjo, Sartono. 1978. *Ungkapan-ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Mulyono, Sri. 1978. *Wayang: Asal-usul, Fisafat dan Masa depannya*. (Seri Pustaka Wayang I. Jakarta: Gunung Agung).
- Meri, La. 1986. *Dance Composition: The Basic Element (Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia).
- PANGGUNG, *Jurnal Seni STSI Bandung*, nomor XXXV, Th. 2005. Bandung: STSI Bandung 2005.
- Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.

Sp, Soedarsono. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta BP ISI Yogyakarta.

Suharto, Ben. 1981. *Tari: Sebagai Seni di Lingkungan Akademi (terjemahan)*, Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.

Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Compositon A Practical Guide for Teacher* (Terjemahan Ben Suharto, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta: Ikalisti).

\_\_\_\_\_, 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.

\_\_\_\_\_, 2012. *Koreografi, Tehnik, bentuk, dan isi*. Yogyakarta: Multi Grafindo.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud.

#### B. Sumber Video

1. Video Koreografi 3 yang berjudul “ *Chakil Ngoled* ”
2. Video karya tari yang berjudul “ *Bambangan Cakil* “
3. Video Tugas Akhir STSI Surakarta yang berjudul “ *Anoman Cakil* ”
4. Video Karya Tugas Akhir S-2 ISI Surakarta yang berjudul “ *Banjaran Rahwana* “

#### C. Sumber Lisan

- |               |                |
|---------------|----------------|
| 1. Nama       | : Bp. Pardiman |
| Usia          | : 65 tahun     |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki    |
| Pekerjaan     | : Seniman      |

2. Nama : Dr. Eko Supriyanto  
Usia : 40 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Dosen ISI Surakarta
3. Nama : Anggono w. Kusumo S,sn.  
Usia : 37 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Dosen ISI Surakarta
4. Nama : Sugeng Trisula  
Usia : 55 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Seniman

D. Webtografi

1. <https://nugie28.wordpress.com/2012/04/18/dongeng-Cakil/> tentang tokoh Cakil sebagai pelindung hutan serta menceritakan tentang keluarga Cakil.
2. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Cakil> tentang ciri khas perawakan Cakil yang merupakan inovasi dan tidak dapat ditemukan di India.
3. <http://m.kompasiana.com/post/read/468168/2/buto-Cakil-sisi-lain-dari-sangarjuna.html> tentang siapa itu Cakil dan bagaimana asal-usul Cakil atau silsilah karena Cakil dahulunya adalah seorang yatim piatu. Tetapi kemampuannya dalam berperang, ia diangkat menjadi bangsawan di Negara para raksasa.

4. <http://bloggeluti.blogspot.com/2013/02/memahami-penggunaan-peralatan-tata.html>, ulasan tentang tata cahaya dan fungsinya pada saat pemanggungan atau pementasan.

